

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MIRA ELFIA
NIM 2005/63975**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan
Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang
Nama : Mira Elfia
NIM : 2005/63975
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 13 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Erizal Gani, M. Pd.
NIP 19620907.198703.1.001

Drs. Amris Nura
NIP 130 526 486

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mira Elfia
NIM : 2005/63975

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang

Padang, 13 Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Erizal Gani, M. Pd.

1.

2. Sekretaris : Drs. Amris Nura

2.

3. Anggota : Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.

3.

4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M. Pd.

4.

5. Anggota : Dr. Irfani Basri, M. Pd.

5.

ABSTRAK

Mira Elfia. 2009. “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) menulis argumentasi, (2) membaca kritis, (3) hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi, dan (4) kedudukan pembelajaran membaca dan menulis dalam kurikulum KTSP SMA/MA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008/2009. Jumlah siswa tersebut adalah 282 orang yang terbagi dalam delapan kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 orang, yaitu 15% dari keseluruhan populasi.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua bentuk tes, yaitu tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa, dan tes menulis karangan argumentasi untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mencatat hasil skor mentah tentang kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. Kedua, mengubah skor menjadi nilai. Ketiga, menentukan rata-rata hitung dari masing-masing tes. Keempat, mengkonversikan hasil tes siswa menggunakan skala 10. Kelima, mengklasifikasikan nilai ke dalam tabel. Keenam, membuat histogram dari masing-masing hasil tes. Ketujuh, pengkorelasian variabel penelitian. Kedelapan, pengujian keberartian hipotesis. Kesembilan, pembahasan dan penyimpulan hasil analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan mean 59,485. Kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan mean 66. Selanjutnya, dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung sebesar 6,03. Artinya, nilai yang diperoleh lebih besar dari *t* tabel dengan derajat kebebasan *n*-2 (38) pada taraf signifikan 95% adalah 2,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Erizal Gani, M.Pd., dan Drs. Amris Nura, selaku pembimbing I dan pembimbing II, Dra. Emidar, M. Pd., dan Dra, Nurizati, M. Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP, tim penguji skripsi, Bapak/Ibu staf pengajar Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Drs. H. Suardi Dahlan, selaku Kepala SMA Negeri 2 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, beserta siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Padang, selanjutnya teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini dan penelitian penulis lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi

ini dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan dunia pendidikan Indonesia, khususnya pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Amin.

Padang, 25 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Menulis Argumentasi.....	8
a. Hakikat Tulisan Argumentasi	8
b. Ciri-ciri Argumentasi	10
c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi.....	11
d. Indikator Kemampuan Menulis Argumentasi.....	12

2. Membaca Kritis	14
a. Hakikat Membaca Kritis	14
b. Tujuan dan Manfaat Membaca Kritis	16
c. Langkah-langkah Membaca Kritis.....	17
d. Teknik Membaca Kritis	19
e. Indikator Kemampuan Membaca Kritis.....	20
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Menulis Argumentasi ..	22
4. Kedudukan Pembelajaran Membaca dan Menulis dalam Kurikulum KTSP SMA/MA	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data	29
D. Instrumentasi.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	40

2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	40
B. Analisis Data.....	41
1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	41
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	50
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	58
4. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	61
1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	61
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	64
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi dan Sampel Penelitian	28
Tabel 2.	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis untuk Uji Coba	29
Tabel 3.	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis Setelah Uji Coba.....	30
Tabel 4.	Format Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi	35
Tabel 5.	Pedoman Konversi untuk Skala 10	38
Tabel 6.	Pengklasifikasian Data.....	38
Tabel 7.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Kritis untuk Indikator Berpikir Kritis.....	42
Tabel 8.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Kritis untuk Indikator Menganalisis	43
Tabel 9.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Kritis untuk Indikator Mensintesis	44
Tabel 10.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Kritis untuk Indikator Menilai.....	45
Tabel 11.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Kritis Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikator.....	47
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	49
Tabel 13.	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi untuk Indikator Tujuan Tulisan Meyakinkan Pembaca	51
Tabel 14.	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi untuk Indikator Tulisan Merupakan Hasil Pemikiran Kritis dan Logis	52
Tabel 15.	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi untuk Indikator Tulisan Menampilkan Fakta sebagai Pembuktian.....	53
Tabel 16.	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi untuk Indikator Tulisan Dapat Dibuktikan dan Diuji Kebenarannya	54
Tabel 17.	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikator.....	55

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	57
Tabel 19. Korelasi Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	58
Tabel 20. Interpretasi Nilai r	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	48
Gambar 3. Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis (Instrumen Uji Coba)..	78
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang (Uji Coba).....	80
Lampiran 3	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Kritis (Uji Coba)	92
Lampiran 4	Distribusi Jawaban Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang (Uji Coba)	93
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Analisis Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang (Uji Coba)	94
Lampiran 6	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis (Setelah Uji Coba)	96
Lampiran 7	Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	98
Lampiran 8	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Kritis.....	108
Lampiran 9	Distribusi Jawaban Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	109
Lampiran 10	Skor Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	110
Lampiran 11	Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	111
Lampiran 12	Distribusi Jawaban Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	113
Lampiran 13	Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang	114
Lampiran 14	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang untuk Indikator Berpikir Kritis	115

Lampiran 15	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang untuk Indikator Menganalisis	116
Lampiran 16	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang untuk Indikator Mensintesis.....	117
Lampiran 17	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang untuk Indikator Menilai	118
Lampiran 18	Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikatornya	119
Lampiran 19	Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Per Indikator	120
Lampiran 20	Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikator	122
Lampiran 21	Identitas Sampel Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan empat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan, dan lainnya.

Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Jadi, keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan.

Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan tulisan yang baik. Akhadijah (1994:2-3) menyatakan bahwa aktivitas menulis yang

dimaksud adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Untuk menuangkan gagasan dan ide tersebut dibutuhkan keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis argumentasi.

Pada tulisan argumentasi, seseorang (siswa) dituntut untuk menyatakan kebenaran pendapatnya dengan merangkai data dan fakta sedemikian rupa dan disusun secara terorganisasi, sehingga mampu mempengaruhi pembaca dengan pernyataannya. Dengan tulisan argumentasi siswa dapat memperlihatkan interpretasinya mengenai suatu topik atau permasalahan dengan menguraikan fakta dan data yang akan mendukung pendapatnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis secara mendalam topik atau permasalahan yang sedang dibahas tersebut. Dengan pembiasaan seperti ini, maka secara tidak langsung akan berdampak juga dalam proses belajar mengajar. Siswa akan lebih kritis dalam menyampaikan pendapatnya atau mengomentari pendapat teman serta tidak asal bicara, baik dalam diskusi atau kerja kelompok.

Namun, seseorang (siswa) tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Semi (2003:2) mengungkapkan penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Lebih lanjut Semi menuturkan kegiatan membaca adalah modal dasar bagi kegiatan menulis. Hal ini disebabkan informasi, emosi, dan pikiran yang akan dituangkan lewat tulisan merupakan produk dari kegiatan membaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh dan memperkaya ide serta menambah kosakata dari berbagai sumber informasi.

Menurut Thorndike (dalam Agustina, 2008:3), proses membaca tak ubahnya ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca, khususnya membaca kritis akan melibatkan beberapa aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Pada membaca kritis, siswa tidak hanya sekedar mengingat huruf yang membangun kata atau kalimat, tetapi lebih luas dari itu. Saat membaca kritis siswa dituntut untuk memahami dan menemukan keseluruhan makna bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat kemudian mengungkapkan kembali permasalahan yang telah dibacanya tersebut. Pembaca kritis tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian.

Dengan membaca kritis siswa akan lebih mudah memahami suatu permasalahan, menganalisisnya, dan mengungkapkan kembali permasalahan tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya. Dengan keterampilan ini, secara tidak langsung akan berdampak juga dalam proses belajar mengajarnya. Siswa akan lebih kritis dalam memahami dan memaknai suatu permasalahan, serta mampu mengungkapkan kembali menurut interpretasi dan pemahamannya, misalnya dengan menulis sebuah karangan argumentasi.

Sebagaimana diuraikan di atas, yakni tentang kemampuan menulis argumentasi dan kemampuan membaca kritis dapat ditemukan sebuah gambaran adanya hubungan antara kemampuan menulis argumentasi siswa terhadap kemampuannya membaca kritis. Oleh karena itulah, kedua kemampuan ini harus dilatihkan agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan dari

kedua kemampuan tersebut. Selain itu, kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajarannya, khususnya bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara informal penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Padang, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, khususnya menulis argumentasi dan membaca kritis masih kurang. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata hitung siswa sebesar 60 yang masih berada di bawah standar kelulusan belajar minimal sebesar 70. Kendala yang biasa dihadapi adalah siswa kurang mampu memahami dan mengkritisi tulisan yang dibacanya sehingga juga menyulitkan siswa dalam menulis. Siswa sulit untuk menemukan ide, dan setelah mendapatkan ide pun siswa sulit memulai tulisannya untuk menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut tentu merupakan suatu permasalahan karena salah satu tujuan pembelajaran membaca dan menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA adalah siswa terampil dan mampu dalam membaca dan menulis. Untuk pembelajaran keterampilan membaca, terdapat pada kelas XI dalam standar kompetensi ke-11, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan intensif. Dengan kompetensi dasar, yaitu membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Sementara itu, untuk pembelajaran keterampilan menulis, dirincikan dalam standar kompetensi ke-12 kelas X, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Dengan kompetensi dasar, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Jadi, pembelajaran membaca dan

menulis memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia.

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti hubungan kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi. Penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Padang dengan alasan sekolah ini termasuk sekolah unggul di kota Padang. Dengan ini diharapkan hasil penelitian ini akan digeneralisasikan dan dikembangkan ke sekolah lainnya di kota Padang. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang dengan alasan siswa kelas XI telah lebih memahami dan telah belajar tentang membaca kritis dan menulis argumentasi sesuai tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Siswa kurang mempunyai kemampuan dalam menulis, khususnya menulis argumentasi. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk menemukan ide dan setelah mendapatkan ide pun siswa kurang mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga secara tidak langsung ini akan berdampak pada proses pembelajaran siswa di sekolah. Selanjutnya, diprediksi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis argumentasi disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca kritis. Melalui membaca kritis siswa akan lebih mudah menemukan ide dan memperkaya kosa kata, sehingga akan memudahkan untuk menulis argumentasi, dan secara tidak langsung akan berdampak positif pula pada kegiatan belajarnya. Jadi, dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah kurangnya

kemampuan siswa dalam menulis argumentasi diduga karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca kritis. Oleh karena itulah, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dan membaca kritis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian pada kaitan menulis dengan membaca, yaitu hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan membaca kritis pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. (2) Bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. (3) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. Secara khusus tujuan

penelitian ini untuk memperoleh deskripsi kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan atau referensi bagi berbagai pihak diantaranya, guru-guru bahasa Indonesia, mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dan siswa-siswa dalam hal: jika dari hasil penelitian ini terbukti bahwa kemampuan membaca kritis siswa ternyata memiliki hubungan yang berarti dengan kemampuan menulis argumentasi, maka disarankan demi meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, perlu dilakukan peningkatan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi. Di samping itu, bagi penulis, sebagai bekal kelak untuk terlibat secara langsung dalam pengajaran bahasa Indonesia dan sebagai kajian akademik guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Berkaitan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah (1) menulis argumentasi, (2) membaca kritis, (3) hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi, dan kedudukan pembelajaran membaca dan menulis dalam kurikulum KTSP SMA/MA.

1. Menulis Argumentasi

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai beberapa hal: (a) hakikat tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri argumentasi, (c) langkah-langkah menulis argumentasi, dan (d) indikator kemampuan menulis argumentasi.

a. Hakikat Tulisan Argumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:64) argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan yang dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Menurut Keraf (1985:3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicaranya. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa dengan mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Sementara itu, Semi (2003:47) menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran

pendapat atau pernyataan penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha meyakinkan orang lain dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan. Hal senada juga disampaikan Atmazaki (2006:94) bahwa pada dasarnya argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan argumen atau pendapat yang tepat. Alasan yang tepat itu bisa berasal dari hubungan logis dari fakta dan pendapat.

Selanjutnya, Finoza (2008:243) juga menjelaskan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data dan fakta, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Tulisan argumentasi berusaha membuat pembaca yakin dan percaya sehingga bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis. Seorang penulis argumentasi berusaha merangkaikan fakta-fakta dengan baik, misalnya dengan memberikan pembuktian, ulasan serta alasan yang objektif dan meyakinkan.

b. Ciri-ciri Argumentasi

Tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan tulisan lain. Menurut Finoza (2008:243), ciri-ciri karangan argumentasi,

yaitu (1) mengemukakan alasan utama atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (2) mengemukakan pemecahan suatu masalah, (3) mendeklamasikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Secara umum Keraf (1985:4) menjelaskan bahwa sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi yang ada, (3) berusaha untuk meyakinkan orang lain terhadap pendapat penulis, dan (4) dapat dipertanggungjawabkan serta diuji kebenarannya.

Selain itu, ciri-ciri tulisan argumentasi sekaligus pembeda dengan tulisan eksposisi, sebagai berikut. (1) Argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain, sedangkan eksposisi memberikan informasi. (2) Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pokok persoalan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan. (3) Argumentasi berusaha mengubah pendapat pembaca sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan pada pembaca. (4) Dalam argumentasi, fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian, sedangkan eksposisi fakta digunakan untuk alat mengongkretkan (Semi, 2003:48).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: (1) tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca, (2) tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (3) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, dan (4) dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Keraf (1985:102) mengemukakan bahwa dasar-dasar yang harus diperhatikan sebelum menulis argumentasi, sebagai berikut. (1) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakan. (2) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan atau pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. (3) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalan dengan jelas. Lebih lanjut Keraf (1985:104) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mengemukakan argumen adalah penulis argumentasi harus mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan secukupnya. Bahan atau informasi itu bisa diperoleh melalui observasi atau riset, selanjutnya penulis argumentasi harus menyusun semua fakta dan pendapat itu secara kritis dan logis, sebelumnya fakta-fakta itu harus diseleksi, mana yang dapat digunakan atau disingkarkan. Bila semua bahan sudah terkumpul penulis harus menyajikannya dengan metode terbaik yaitu dengan mengikuti prinsip umum yang terdiri dari pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.

Menurut Semi (2003:48-49), langkah-langkah menulis argumentasi sebagai berikut. (1) Kumpulkan data dan fakta. Sebelum menulis, pelajarilah pokok masalahnya dengan baik kemudian kemukakan buku-buku atau pendapat yang menunjang pendapat tersebut. (2) Tentukan sikap dan posisi. Secara tegas sikap dan posisi harus ditetapkan, apakah di posisi pro atau kontra. (3) Nyatakan sikap pada bagian awal atau pengantar dengan paragraf yang singkat dan jelas. (4) Kembangkan penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas. (5) Ujilah argumen dengan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi yang kontras. (6) Hindari

menggunakan istilah yang terlalu umum, yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan pendapat. (7) Penulisan harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Maksudnya menetapkan dengan jelas letak perbedaan yang diargumentasikan tersebut.

Melalui uraian tersebut, langkah-langkah menulis argumentasi, yaitu: menentukan topik/tema, menetapkan tujuan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih, kemudian mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

d. Indikator Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan ciri-ciri tulisan argumentasi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi, sebagai berikut.

Pertama, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Salah satu cara yang paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan atau menyatakan argumen melalui beberapa cara, yakni dengan memberikan perbandingan, analogi (persamaan), definisi, cerita-cerita ilustratif, mengajukan contoh-contoh, kesaksian dan uraian sebab akibat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gani (1999:157) munculnya keyakinan pembaca terhadap apa yang dikemukakan penulis, dipengaruhi empat hal, yaitu: (1) terdapatnya contoh-contoh yang meyakinkan, (2) terjadinya persamaan pemikiran, pendapat atau pengalaman

antara pembaca dengan penulis sehingga keragu-raguan pembaca terhadap suatu hal dapat dihilangkan, (3) terdapatnya data-data yang kebenarannya dapat diuji dan dibuktikan secara logika atau empiris, dan (4) terdapatnya hubungan sebab akibat yang kuat dan padu dari pernyataan atau pendapat yang dikemukakan penulis.

Kedua, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Ennis (dalam Achmad, 2007), berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Proses berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis adalah berpikir secara tertib dan sistematis, memberdayakan logika yang berdasarkan inkuiri dan pemecahan masalah yang menjadi dasar dalam menilai sebuah perbuatan atau pengambilan keputusan. Hal senada juga disampaikan oleh Scriven (dalam Achmad, 2007) menyatakan bahwa berpikir kritis yaitu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, dan pertimbangan. Jadi, dalam proses berpikir kritis siswa dituntut untuk menganalisa, mengkritik, menyimpulkan dan mempertimbangkan.

Ketiga, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Argumen-argumen pada tulisan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat dan bahan pembuktian yang diajukan. Bahan-bahan pembuktian itu dapat berupa peristiwa-peristiwa, hasil-hasil observasi, dokumen penting, hasil

survei, statistik, studi kelayakan, kutipan pendapat ahli, dan lain-lain (Keraf, 1985:99).

Keempat, tulisan dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya. Penulis argumentasi harus teliti dalam membuat tulisan argumentasi. Penulis harus meneliti apakah semua fakta yang digunakan itu benar, dengan fakta yang benar penulis dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju pada sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Membaca Kritis

Pada bagian ini akan diuraikan tentang: (a) hakikat membaca kritis, (b) tujuan dan manfaat membaca kritis, (c) langkah-langkah membaca kritis, (d) teknik membaca kritis, dan (e) indikator kemampuan membaca kritis.

a. Hakikat Membaca Kritis

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi tentang isi bacaan dan memahami makna bacaan. Salah satu tingkatan kemampuan membaca adalah kemampuan membaca kritis. Membaca kritis merupakan bagian dari membaca pemahaman. Menurut Nurhadi (1989:59), membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah secara kritis, artinya dalam proses membaca, seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat atau makna baris-baris bacaan (*reading the line*), tetapi juga menemukan makna

antar baris (reading between the line) dan makna di balik baris (reading beyond the line).

Sementara itu, Soedarso (2001:71-72) mengemukakan bahwa *critical reading* atau membaca secara kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Pembaca tidak sekedar menyerap apa yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian. Senada dengan itu Ruggiero (2008) menyatakan bahwa membaca kritis harus sejalan dengan berpikir kritis. Pembaca tidak hanya mencoba untuk dapat mengerti dan mengingat, tapi juga menilai sejauh mana setuju dengan pendapat penulis dan kemudian membuat reaksi terhadap bacaan tersebut.

Tarigan (1985:89-115) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh pengertian dan tenggang hati, mendalam dan evaluatif serta analisis dan bukan hanya mencari kesalahan saja. Lebih lanjut yang dituntut dalam membaca kritis adalah pembaca yang baik tidak hanya membaca pada tingkatan menerima apa yang dikatakan pengarang saja, tetapi juga mampu mengadakan telaah, mengorganisasikan gagasan isi bacaan yang tertuang secara implisit dan mampu melakukan penilaian.

Hal yang sama juga disampaikan Agustina (2008:124), membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Pembaca tidak hanya sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Membaca secara kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah kemampuan membaca secara kritis yang bertujuan menangkap makna dari keseluruhan isi bacaan baik yang tersirat maupun yang tersurat kemudian mampu menganalisis, mensintesis dan memberikan penilaian.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca Kritis

Pada prinsipnya keterampilan membaca kritis harus dikembangkan sedari dini. Menurut Harjasujana (1986:5.3), tujuan membaca kritis ialah menilai karya tulis serta melibatkan pikiran ke dalamnya secara lebih mendalam dengan jalan membuat analisis yang terpercaya.

Selanjutnya Harjasujana (1986:5.3) juga mengemukakan beberapa manfaat dari membaca kritis, sebagai berikut.

1. Pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan.
2. Kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan antara bacaan itu dengan bacaan atau pengalaman pembaca.
3. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang lebih mantap untuk memberikan penilaian secara kritis sehingga dapat pula memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.

Manfaat membaca kritis juga dikemukakan Tarigan (1985), berikut ini.

1. Agar dapat memahami bahwa membaca kritis meliputi pengalihan lebih mendalam terhadap bahan bacaan serta merupakan upaya untuk menemukan

alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dilakukan atau ditulisnya.

2. Membaca kritis merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan tujuan dan manfaat membaca kritis adalah membaca secara mendalam dengan melibatkan pikiran guna menelaah dan menilai bacaan sehingga pembaca dapat memberikan dukungan atau sanggahan terhadap isi bacaan. Selain itu, membaca kritis merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan.

c. Langkah-langkah Membaca Kritis

Menurut Sudarso (2001:72-73), langkah-langkah membaca kritis dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut.

1. Mengerti isi bacaan, mengenali fakta-faktanya dan menginterpretasikan apa yang dibaca dalam arti kata mengerti benar ide pokoknya, mengetahui fakta dan detail pentingnya, dan dapat membuat kesimpulan serta menginterpretasikan ide-ide tersebut.
2. Menguji sumber penulis. Apakah sumber yang diambil penulis dapat dipercaya dan cukup akurat. Apakah penulis berkompeten dibidangnya. Di sini termasuk pengujian terhadap pandangan dan tujuan, serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta.

3. Ada interaksi antara penulis dan pembaca. Dimana pembaca tidak hanya mengerti maksud penulis, tapi juga harus membandingkan dengan pengetahuan yang dimilikinya serta dari penulis-penulis lain.
4. Menerima atau menolak atau menunda penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis itu.
5. Memahami maksud pengarang atau penulis.

Sementara itu Tarigan (1985:89-115) mengemukakan langkah-langkah membaca kritis, sebagai berikut.

1. Memahami maksud penulis.

Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa sebuah tulisan memnuhi satu dari empat tujuan umum wacana, yaitu: memberi tahu, meyakinkan, mengajak atau menghibur. Dalam membaca serta memahami maksud penulis ini perlu dilakukan hal-hal berikut.

- a. Cari pada paragraf pendahuluan satu pernyataan mengenai maksud penulis. Kemudian cari pada paragraf penutup suatu uraian lain atau penjelasan terhadap maksud tersebut.
 - b. Perhatikan baik-baik bagaimana caranya maksud penulis tersebut menemukan ruang lingkup pembicaraannya. Biasanya ia akan meletakkan intonasi atau tekanan pada informasi yang menunjang maksudnya itu.
 - c. Cari dan dapatkan maksud-maksud yang tersirat.
 - d. Perhatikan dengan cara seksama, bagaimana caranya maksud itu dapat menentukan organisasi serta penyajian bahannya itu.
2. Memahami organisasi dasar tulisan.

Dalam menulis artikel, sebagian besar penulis telah menentukan sifat dan lingkup pembacanya, rangka dasar, sifat umum serta pendekatannya. Pembaca yang kritis dapat mengamati petunjuk mengenai pilihan bagaimana cara penyajian dari penulisan tersebut.

3. Dapat menilai penyajian penulis.

Pembaca kritis harus mampu menilai dan mengevaluasi penyajian penulis.

4. Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari.

Banyak bahan bacaan yang kurang berguna dan hanya membuang-buang waktu apabila dibaca, oleh karena itu hendaklah singkirkan saja bacaan yang demikian sehingga tidak membuang waktu dan tenaga.

5. Meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berpikir kritis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat baca adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik dan bermanfaat.

6. Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah yang dilakukan untuk membaca kritis adalah memahami maksud penulis secara keseluruhan, baik yang tersirat dan tersurat, kemudian lakukan penilaian apakah menerima atau menolak pendapat penulis.

d. Teknik Membaca Kritis

Menurut Harjasujana (1986:5.3-5.4), dalam proses membaca kritis dikenal tiga teknik membaca kritis, sebagai berikut.

1. Membaca pada baris, proses membaca kritis tergantung pada pengertian kata-kata yang tertera pada setiap baris yakni pengertian literal bahan bacaan.
2. Membaca pada antara baris, proses membaca kritis dalam menganalisis apa maksud pengarang yang sebenarnya.
3. Membaca pada luar baris, proses membaca kritis dalam mengevaluasi relevansi ide-ide yang dituangkan di dalam bahan bacaannya itu.

Selanjutnya, dua di antara tiga teknik membaca kritis di atas (membaca di antara baris dan membaca di luar baris) diikuti empat teknik pelengkap, yaitu:

1. Menanyakan. Dengan bertanya, pembaca membuat dialog dengan pengarang.
2. Menyimpulkan. Dengan jalan membuat kesimpulan atau inferensi, pembaca dapat menampakan berbagai asumsi dan implikasi yang tersirat di antara baris.
3. Menghubungkan. Pembaca sambil membaca membuat hubungan antara pikiran yang satu dengan yang lainnya seperti diungkapkan dalam bacaan itu sehingga akan melahirkan dasar-dasar untuk memperbandingkan macam-macam pendapat.
4. Menilai. Pembaca akan sampai pada suatu pengambilan keputusan tentang nilai bahan bacaannya berdasarkan ukuran-ukuran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teknik membaca kritis dapat dilakukan dengan membaca pada baris, membaca pada antara baris, dan membaca pada luar baris.

e. Indikator Kemampuan Membaca Kritis

Nurhadi (1989:59) mengungkapkan seorang pembaca dikatakan kritis bila memenuhi ciri-ciri, antara lain: (1) dalam kegiatan membaca sepenuhnya

melibatkan kemampuan berpikir kritis, (2) tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan pengarang, (3) membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki, (4) membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan, (5) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal), (6) hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.

Lebih lanjut Nurhadi (1989:59-60) mengemukakan bahwa membaca kritis meliputi kemampuan pembaca untuk menginterpretasi, menganalisis, menilai dan menerapkan konsep secara kritis dengan diikuti latihan. Nurhadi juga menjelaskan keterampilan membaca kritis meliputi: (1) keterampilan menemukan informasi faktual (detail bacaan), (2) keterampilan menemukan ide pokok yang tersirat, (3) keterampilan menemukan unsur urutan, unsur perbandingan, dan unsur sebab akibat yang tersirat, (4) keterampilan menemukan suasana, (5) keterampilan membuat kesimpulan, (6) keterampilan menemukan tujuan pengarang, (7) keterampilan memprediksi (menduga) dampak, (8) keterampilan membedakan opini dan fakta, (9) keterampilan membedakan realitas dan fantasi, (10) keterampilan mengikuti petunjuk, (11) keterampilan menemukan unsur propaganda, (12) keterampilan menilai keutuhan gagasan, (13) keterampilan menilai kelengkapan antargagasan, (14) keterampilan menilai kesesuaian antargagasan, (15) keterampilan menilai keruntutan gagasan, (16) keterampilan menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan, (17) keterampilan membuat kerangka bahan bacaan, (18) keterampilan menemukan tema karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas dan pengertian membaca kritis, yaitu kegiatan membaca yang melibatkan kemampuan berpikir kritis kemudian mampu

menganalisis, mensintesis dan memberikan penilaian, maka dapat disimpulkan seseorang dikatakan mampu membaca kritis jika pembaca mampu melibatkan kemampuan berpikir kritisnya, kemudian mampu menganalisis, mensintesis dan memberikan penilaian.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah mencakup empat komponen keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek keterampilan ini memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Menurut Tarigan (1986:4), dari empat keterampilan tersebut, antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka akan sulit untuk memahami dan mengkritisi tulisan yang dibacanya. Hal ini juga berdampak pada keterampilan menulisnya. Siswa akan kesulitan menemukan ide dan gagasan, selain itu siswa yang jarang membaca akan memiliki sedikit kosakata sehingga akan menghambat kreatifitasnya dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi.

Dalam keterampilan menulis argumentasi, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu keterampilan membaca, khususnya membaca kritis. Menurut Keraf (1985:4), dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Jadi, tulisan argumentasi harus diawali dengan berpikir kritis yang didapatkan melalui membaca kritis. Selain itu tingkat pendidikan, latihan, pengalaman, kesempatan serta keterampilan khusus dalam menulis

merupakan faktor yang tak bisa dilupakan untuk mahir dan terampil dalam keterampilan menulis.

4. Kedudukan Pembelajaran Membaca dan Menulis dalam Kurikulum KTSP SMA/MA

Pembelajaran membaca dan menulis, dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, telah dipelajari siswa semenjak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMA/MA, terdapat pembelajaran membaca dan menulis yang dirincikan sebagai berikut. Untuk pembelajaran keterampilan membaca, terdapat pada kelas XI dalam standar kompetensi ke-11, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan intensif. Dengan kompetensi dasar, yaitu membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Sementara itu, untuk pembelajaran keterampilan menulis, dirincikan dalam standar kompetensi ke-12 kelas X yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Dengan kompetensi dasar, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Jadi, pembelajaran membaca dan menulis memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Dewi Kumala (1986), dan Milawati (2000). Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut.

Dewi Kumala, dengan judul skripsi “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SLTP 18 Padang.” Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara umum minat baca siswa berada pada taraf sedang. Dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan adanya hubungan yang berarti antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SLTP 18 Padang.

Milawati, dengan judul skripsi “Kemampuan Membaca Kritis Wacana Argumentasi Siswa Program IPA dan IPS MAN II Bukittinggi Suatu Analisis Perbandingan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca kritis siswa program IPA sebesar 94,55. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca kritis siswa program IPS sebesar 91,85. Hasil pengelompokan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa program IPA dan IPS berada pada nilai sedang.

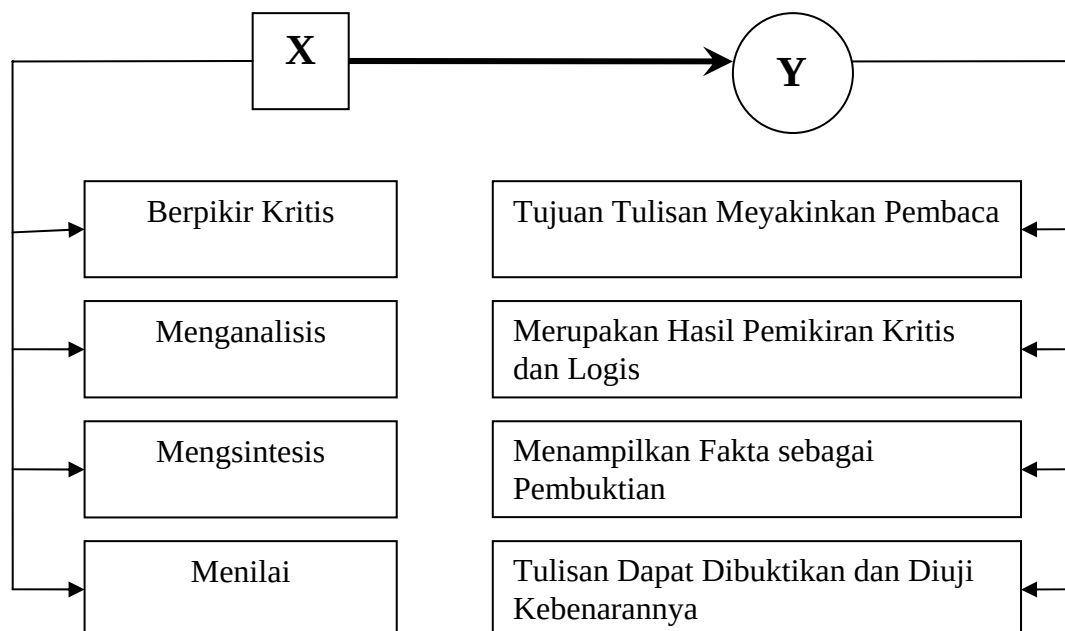
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan melihat hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya keterampilan membaca dan menulis, peserta didik diarahkan untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Untuk aspek membaca dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini,

membaca secara kritis akan sejalan dengan berpikir kritis sehingga pembaca kritis lebih mampu untuk mengungkapkan pikiran atau interpretasinya dalam bentuk tulisan argumentasi. Kemudian mampu menganalisis pendapat yang disampaikan pengarang, setelah itu mensintesis dan memadukan dengan pendapatnya sendiri dan selanjutnya mampu memberikan penilaian terhadap bahan bacaan tersebut. Dengan tulisan argumentasinya yang merupakan hasil pemikiran kritis dan logis, seorang penulis bisa meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan fakta-fakta sebagai bahan pembuktian yang dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya.

Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X = Kemampuan membaca kritis; sebagai variabel bebas
- Y = Kemampuan menulis argumentasi; sebagai variabel terikat
- = Korelasi

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini. Hipotesisnya yaitu, hipotesis satu (H_1) adalah terdapat hubungan yang positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat hubungan yang positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan hal sebagai berikut. Tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang, diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 59,485. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang tergolong cukup karena berada pada rentang 56%-65%. Tingkat kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang, diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 66. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan tingkat kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang tergolong lebih dari cukup karena berada pada rentang 66%-75%. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang masih berada di bawah Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 6,03. Artinya, nilai yang diperoleh lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan $n-2$ (38) pada taraf signifikan 95% adalah 2,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang. Jadi, siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasinya tergolong baik, pada

umumnya juga telah memiliki kemampuan membaca kritis yang tergolong baik pula.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut penulis menyarankan demi peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, perlu dilakukan peningkatan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi. Penulis berharap kepada guru, calon guru untuk selalu memotivasi anak didiknya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang jelas pada peserta didik tentang hakikat membaca kritis kemudian memberikan tugas atau latihan yang bersifat praktik untuk melatih keterampilan menulis dan membacanya.

Selanjutnya, penulis berharap kepada siswa agar terus melatih kemampuan keterampilan membaca kritis dan menulis argumentasinya. Namun, dalam penguasaan keterampilan berbahasa khususnya menulis dan membaca membutuhkan suatu proses perkembangan karena keterampilan-keterampilan itu hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Artinya, keterampilan menulis dan membaca menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Achmad, Arief. 2007. "Memahami Berpikir Kritis". <http://researchengines.com/1007arief3.html>. Diunduh tanggal 15 Januari 2009.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Bahasa" (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insane Mulia.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP
- Harjasujana, Ahmad S. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumala, Dewi. 2000. "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SLTP 18 Padang (Skripsi)". Padang: FBSS UNP.
- Milawati. 2000. "Kemampuan Membaca Kritis Wacana Argumentasi Siswa Program IPA dan IPS MAN II Bukittinggi Suatu Analisis Perbandingan (Skripsi)". Padang: FBSS UNP.
- Nazir. Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.